



Yuyunsi Apriani¹
Jemi Pabisangan
Tahirs²
Marchelin³

ANALISIS STRATEGI PENGELOLAAN KEUANGAN DESTINASI WISATA BERKELANJUTAN DI BUNTU BURAKE TANA TORAJA

Abstrak

Wisata Buntu Burake di Kabupaten Tana Toraja memiliki potensi untuk menjadi destinasi wisata baru di Indonesia. Namun, untuk memastikan pertumbuhan dan keberlanjutannya, strategi pengelolaan keuangan yang tepat diperlukan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi strategi pengelolaan keuangan yang berkelanjutan untuk destinasi wisata Buntu Burake dengan menggunakan pendekatan analisis SWOT. Metode penelitian ini melibatkan pengumpulan data sekunder melalui dokumentasi, wawancara, dan observasi serta data primer dari literatur yang relevan. Dalam strategi pengelolaan keuangan Buntu Burake, beberapa komponen penting harus dipertimbangkan, menurut hasil analisis SWOT. Keunggulan wisata alam dan peluang untuk meningkatkan infrastruktur pariwisata dapat dimaksimalkan dengan diversifikasi sumber pendapatan, efisiensi pengeluaran operasional, dan investasi dalam infrastruktur berkelanjutan. Sebaliknya, isu-isu seperti fluktuasi kunjungan wisatawan dan risiko regulasi dan lingkungan membutuhkan metode mitigasi yang berhasil. Rekomendasi penelitian termasuk anggaran tahunan yang menyeluruh, promosi dan pemasaran yang efektif, penggunaan teknologi untuk meningkatkan efisiensi operasional, dan kerja sama yang kuat antara pemerintah daerah, pengelola wisata, dan komunitas lokal. Diharapkan bahwa strategi ini akan membantu Buntu Burake berkembang menjadi destinasi wisata berkelanjutan yang memberikan manfaat sosial dan ekonomi yang berkelanjutan bagi masyarakat setempat sambil tetap mempertahankan kelestarian lingkungannya.

Kata Kunci: Strategi, Pengelolaan keuangan, Destinasi Wisata Berkelanjutan, Buntu Burake, SWOT

Abstract

Buntu Burake Tourism in Tana Toraja Regency has the potential to become a new tourist destination in Indonesia. However, to ensure its growth and sustainability, a proper financial management strategy is required. The aim of this research is to evaluate sustainable financial management strategies for the Buntu Burake tourist destination using a SWOT analysis approach. This research method involves collecting secondary data through documentation, interviews, and observations as well as primary data from relevant literature. In Buntu Burake's financial management strategy, several important components must be considered, according to the results of the SWOT analysis. The advantages of natural tourism and opportunities to improve tourism infrastructure can be maximized by diversifying income sources, efficiency of operational expenditure, and investment in sustainable infrastructure. In contrast, issues such as fluctuations in tourist arrivals and regulatory and environmental risks require successful mitigation methods. Research recommendations include comprehensive annual budgets, effective promotion and marketing, use of technology to improve operational efficiency, and strong collaboration between local governments, tourism managers and local communities. It is hoped that this strategy will help Buntu Burake develop into a sustainable tourist destination that provides sustainable social and economic benefits for the local community while maintaining environmental sustainability.

Keywords: Strategy, Financial Management, Sustainable Tourism Destinations, Buntu Burake, SWOT

^{1,2,3}Manajemen, Fakultas: Ekonomi, Universitas Kristen Indonesia Toraja
 Email : aprianiyuyunsi@gmail.com, tahirsjemi@gmail.com, marchelin.p@ukitoraja.ac.id

PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan salah satu sektor andalan pemerintah untuk memperoleh devisa dari penghasilan non migas. Sumbangan pariwisata bagi pembangunan nasional, selain menyumbangkan devisa bagi negara, pariwisata juga mempunyai peran yang strategis dalam pembangunan nasional, yaitu: memperluas lapangan usaha, memperluas lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat dan pemerintah, mendorong pelestarian dan pengembangan budaya bangsa, memperluas wawasan nusantara, mendorong perkembangan daerah, mendorong pelestarian lingkungan hidup, memperluas wawasan nusantara dan menumbuhkan rasa cinta tanah air.

Peran pariwisata dalam pembangunan ekonomi di berbagai negara sudah tidak diragukan lagi. Banyak negara beberapa tahun terakhir mengarap pariwisata dengan serius dan menjadikan pariwisata sebagai sektor unggulan di dalam perolehan devisa negara selain dari sektor migas yang sangat potensial dan mempunyai peran besar dalam membangun perekonomian yang saat ini pertumbuhannya masih sangat lambat. Sektor pariwisata di Indonesia masih bisa dikembangkan dengan lebih maksimal lagi. Pengembangan sektor pariwisata yang dilakukan dengan baik akan mampu menarik wisatawan domestik maupun wisatawan asing untuk datang membelanjakan uangnya dalam kegiatan berwisatanya, dari transaksi itulah masyarakat sekitar wisata akan terangkat taraf hidupnya serta negara akan mendapat devisa dari wisatawan asing yang menukar mata uang negaranya dengan rupiah.

Sektor pariwisata sebagai sumber perekonomian yang dapat menambah sumber pendapatan masyarakat maupun negara. Sehingga pariwisata dapat dikatakan memiliki mata rantai yang panjang dalam memberikan manfaat positif bagi pemerintah, masyarakat maupun pihak swasta yang dapat memanfaatkan peluang yang ada pada obyek wisata di Indonesia. Manfaat untuk masyarakat dapat dengan berdagang barang atau pemberian jasa untuk dapat dibeli orang asing, manfaat yang didapat dari pemerintah bersumber dari pajak dan devisa, pihak swasta dapat mendirikan sebuah penginapan untuk tempat beristirahat orang asing.

Kontribusi industri pariwisata telah membuktikan perannya sebagai suatu alat peningkatan devisa diluar minyak dan gas (non-migas), hasil hutan dan tambang yang saat ini menurut perkiraan para ahli sudah mulai menurun, hal ini dikarenakan Indonesia merupakan negara yang hampir seluruh daerahnya mempunyai daya tarik pariwisata tersendiri, melalui keindahan peninggalan sejarah serta flora dan faunanya. Peningkatan industri pariwisata juga tidak terlepas dari Perkembangan teknologi yang mempercepat dinamika globalisasi dunia, serta termasuk juga di dalamnya perkembangan dunia hiburan, rekreasi dan pariwisata. Pengembangan pariwisata harus dilakukan dengan terencana secara menyeluruh, sehingga dapat diperoleh manfaat yang optimal bagi masyarakat baik dari segi ekonomi, social dan kultural. Peran pemerintah dalam mengembangkan dan mengelola pariwisata secara garis besarnya adalah menyediakan infrastruktur, memperluas berbagai bentuk fasilitas, kegiatan koordinasi antara aparat pemerintah dengan pihak swasta, pengaturan promosi umum ke daerah lain maupun ke luar negeri.

Strategi pengelolaan keuangan merupakan paduan dari ilmu dan seni dalam hal keuangan yaitu untuk mengolah sumber daya keuangan pada organisasi yang berkaitan pembiayaan, pengelolaan, dan pengalokasian dana dengan tujuan untuk menjamin keuntungan dan kelangsungan usaha (Dewi et al, 2023). Sebab pengelolaan keuangan manajemen yang efektif dan efisien membantu organisasi untuk membuat keputusan strategis yang tepat. Hal ini akan memungkinkan perusahaan untuk mengalokasikan sumber daya dengan lebih baik dan meminimalkan risiko keuangan yang mungkin timbul (Munte & Ompusungu, 2023).

Salah satu daerah yang sedang mengembangkan pola wisata berkelanjutan ialah Tana Toraja. Beberapa upaya telah dilakukan pemerintah Tana Toraja untuk meningkatkan daya tarik wisata di daerahnya, sebagai berikut: pelestarian budaya dan kearifan lokal, pengembangan infrastruktur, menjaga kelestarian alam, dan melakukan promosi. Upaya-upaya yang telah dilakukan mampu mendatangkan wisatawan ke daerah Tana Toraja. Adapun data jumlah kunjungan wisatawan domestik ke objek wisata di Kabupaten Tana Toraja, sebagai berikut:

Tabel 1.1 Jumlah kunjungan Wisatawan Domestik ke Objek Wisata di Kabupaten Tana Toraja Tahun 2018-2022

Tahun	Jumlah Wisatawan Nusantara
2018	1.355.283

2019	1.030.821
2020	93.545
2021	78.193
2022	480.631

Sumber : BPS Kabupaten Tana Toraja

Dari table 1.1 dapat diketahui bahwa jumlah wisatawan domestik yang berkunjung pada tahun 2018 lebih banyak dibandingkan dengan tahun-tahun berikutnya. Hal ini dipengaruhi oleh adanya wabah virus Covid-19 yang melanda seluruh daerah. Namun, pada tahun 2022 jumlah pengunjung wisatawan mulai meningkat.

Sebagai salah satu destinasi wisata di Kabupaten Tana Toraja dengan wilayah pariwisata terbaik di Indonesia, perlu mengembangkan dan memanfaatkan berbagai komoditas dan potensi pariwisata yang dimiliki untuk meningkatkan ekonomi daerah. Untuk mendorong pembangunan daerah menjadi lebih baik lagi, pengelolaan objek wisata ditujukan sebagai upaya yang dapat meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Tabel 1.2 Rekapitulasi penerimaan retribusi tempat rekreasi/pariwisata Badan Pengelolaan Keuangan dan Pendapatan Daerah Tahun 2022

No.	Objek Wisata	Jumlah Penerimaan	%
1.	Objek Wisata Burake	Rp. 1.844.135.000	80,90
2.	Objek Wisata Pango-Pango	Rp. 275.880.000	12,10
3.	Objek Wisata Pasar Seni	Rp. 28.000.000	1,23
4.	Objek Wisata Tilanga'	Rp. 30.639.000	1,34
5.	Objek Wisata Lemo	Rp. 18.272.000	0,80
6.	Objek Wisata Karuaya Bobo'	Rp. 400.000	0,02
7.	Objek Wisata Suaya	Rp. 1.070.000	0,05
8.	Objek Wisata Tampang Allo	-	
9.	Objek Wisata Makula'	-	
10.	Objek Wisata Kambira	-	
11.	Tunggakan Retribusi Tempat Rekreasi Dan Olahraga	Rp. 81.117.000	3,56
	Jumlah	Rp. 2.279.513.000	100

Sumber: Badan Pengelolaan Keuangan dan Pendapatan daerah Kabupaten Tana Toraja, 2022

Dari beberapa referensi tempat wisata yang ada di Kabupaten Tana Toraja, penulis tertarik untuk mengambil penelitian pada objek wisata Buntu Burake yang saat ini menjadi tujuan wisata nomor satu di Tana Toraja. Berdasarkan data penerimaan retribusi tempat rekreasi di Tana Toraja tahun 2022 diatas, membuktikan bahwa penerimaan retribusi pada objek wisata Buntu Burake sebesar Rp. 1.844.135.000 atau 80,90% dari jumlah retribusi yang diperoleh tahun 2022 sebesar Rp. 2.279.513.000. Pencapaian penerimaan retribusi tahun 2022 sebesar 0,19% dari Pendapatan Asli daerah (PAD) Kabupaten Tana Toraja sebesar 1.170.671.349.000.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode penelitian deskriptif kualitatif dengan menggambarkan dan menginterpretasikan arti data-data yang telah terkumpul dengan memberikan perhatian dan merekam sebanyak mungkin aspek situasi yang diteliti pada saat itu (Akhmad, 2015). Lokasi tempat penelitian dilakukan yaitu di destinasi wisata Buntu Burake, tepat berada di kelurahan Buntu Burake, Kecamatan Makale, Kabupaten Tana Toraja.

Populasi Dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh elemen atau individu yang menjadi fokus penelitian dan memiliki karakteristik yang sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam hal ini, populasi pada penelitian ini yakni 5 pelaku usaha wisata di Buntu Burake, 4 orang pengunjung destinasi wisata Buntu Burake dan 1 orang Sekretaris Badan Pengelola Keuangan dan Pendapatan Daerah.

Sampel adalah bagian dari populasi yang dipilih untuk mewakili seluruh populasi. Pemilihan sampel yang tepat sangat penting untuk memastikan hasil penelitian yang valid dan generalizable. Sampel yang diambil adalah seluruh populasi yakni 10 orang dengan menggunakan metode Simple Random Sampling: Dengan metode ini, setiap elemen dalam populasi memiliki peluang yang sama untuk dipilih sebagai sampel.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis SWOT. SWOT merupakan instrumen untuk mengidentifikasi berbagai faktor dalam bentuk yang sistematis yang digunakan untuk menentukan strategi organisasi. SWOT adalah singkatan dari: S = Strength (kekuatan), W = Weaknesses (kelemahan), O = Opportunities (Peluang), T = Threats (hambatan). Penjelasan mengenai 4 (empat) komponen analisis SWOT

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Agar suatu objek wisata dapat berkembang dan berkelanjutan serta dapat menarik minat pengunjung tentunya dibutuhkan sebuah strategi. Melalui strategi yang dirancang tentunya dapat memberikan dampak yang positif bagi objek wisata, daerah, warga maupun pengusaha. Adapun analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu analisis SWOT. Analisis SWOT digunakan sebagai landasan dalam menganalisis faktor eksternal maupun faktor internal dari hasil pengamatan dan hasil wawancara yang telah dilakukan pada objek wisata Buntu Burake.

Hasil dari menganalisis dengan melihat factor internal dan factor internal pada objek wisata Buntu burake akan didefinisikan apa saja yang termasuk dalam Kekuatan, Kelemahan, Peluang dan Ancaman sebagai berikut:

Analisis Faktor Internal

Kekuatan

- a. Peningkatkan pendapatan dalam jangka Panjang.
- b. Peningkatan jumlah wisatawan. ini juga mendorong pertumbuhan bisnis di sekitar objek wisata, seperti warung makan, toko souvenir, dan jasa transportasi, yang pada gilirannya berkontribusi pada pendapatan ekonomi lokal.
- c. Lokasi yang strategis. Kedekatan Buntu Burake dengan objek wisata lain di Toraja dapat menarik wisatawan untuk berkunjung ke beberapa tempat sekaligus, sehingga meningkatkan potensi pendapatan.
- d. Meningkatkan kesejahteraan Masyarakat. Objek wisata Buntu Burake tidak hanya bertujuan untuk mencari keuntungan, tetapi juga memiliki misi sosial dan ekonomi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat.
- e. Pengelolaan keuangan yang transparan dan akuntabilitas. Strategi pengelolaan keuangan yang transparan dan akuntabel sehingga tidak dapat menimbulkan isu mengenai penyalahgunaan dana sehingga membangun kepercayaan publik. Hal ini dapat membantu akses Buntu Burake terhadap sumber pendanaan dan dukungan dari pihak lain.

Kelemahan

- a. Kurangnya variasi atraksi wisata.
- b. Ketergantungan pada wisatawan domestik. Buntu Burake masih sangat bergantung pada wisatawan domestik, sehingga perlu diversifikasi pasar untuk menarik wisatawan mancanegara.
- c. Pendapatan yang belum Stabil. pendapatan Buntu Burake masih berfluktuasi tergantung pada musim kunjungan wisatawan, sehingga perlu dicari solusi untuk meningkatkan pendapatan di luar musim ramai.
- d. Tidak ada kerja sama dengan mitra/instansi lain. Buntu Burake tidak menjalin kerjasama dengan pihak swasta untuk mengembangkan berbagai fasilitas dan atraksi wisata baru.

Analisis Faktor Eksternal

Peluang

- a. Pengembang pariwisata religi. Strategi pengembangan wisata religi dapat membantu Buntu Burake menarik wisatawan dengan minat yang beragam dan meningkatkan potensi pendapatan. Hal ini dapat membantu Buntu Burake memanfaatkan peluang tren wisata yang semakin diminati wisatawan.

b. Promosi melalui media social. Memanfaatkan teknologi keuangan untuk meningkatkan efisiensi pengelolaan keuangan, seperti aplikasi pemesanan tiket online, sistem pembayaran digital, dan platform analitik keuangan. Mengikuti perkembangan teknologi keuangan terbaru dan menerapkannya untuk meningkatkan pelayanan kepada pengunjung.

c. Membangun kerjasama yang menguntungkan. Strategi kerjasama dengan pihak swasta dan organisasi terkait dapat membantu Buntu Burake mendapatkan akses ke sumber daya, pendanaan, dan teknologi baru untuk pengembangan wisata berkelanjutan. Hal ini dapat membantu Buntu Burake memanfaatkan peluang eksternal yang tersedia untuk meningkatkan daya saingnya.

Ancaman

a. Persaingan dengan destinasi wisata lain. Objek wisata lain di Tana Toraja atau Sulawesi Selatan yang menawarkan atraksi dan fasilitas serupa dengan Buntu Burake dapat menarik wisatawan dan mengurangi pendapatan.

b. Kurangnya perhatian pemerintah. Kurangnya pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia di sektor pariwisata Buntu Burake dapat menyebabkan kualitas layanan yang rendah dan kepuasan wisatawan yang menurun.

Matrik IFAS (Internal Faktor Analysis Summary) Objek wisata Buntu Burake memiliki keunggulan utama dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal, yang dinilai dengan skor 0,65 serta dalam pengelolaan keuangan yang transparan dan akuntabel, juga dengan skor 0,65. Matrik EFAS (Eksternal Faktor Analysis Summary) merupakan total skor peluang (Opportunity) dikurang dengan total skor ancaman (Threats) yaitu $2,4 - 1 = 1,4$ hal ini menunjukkan bahwa secara umum keadaan objek wisata buntu burake yang responsif terhadap peluang, memberi pengelola peluang untuk meningkatkan wisata, memenuhi permintaan wisatawan, dan memanfaatkan teknologi untuk promosi.

Selanjutnya, nilai total skor pada setiap faktor dapat diuraikan sebagai berikut: kekuatan (strength) 2,34, kelemahan (weakness) 0,95, peluang (opportunity) 2,4, dan ancaman (threat) 1. Hasil dari empat skor ini digunakan untuk menentukan arah X dan Y. Untuk menentukan arah X, selisih total skor antara faktor kekuatan (strength) dan kelemahan (weakness) adalah 1,39. Sedangkan untuk menentukan arah Y, selisih total skor antara peluang (opportunity) dan ancaman (threat) adalah 1,4. Nilai X adalah 1,39 dan nilai Y adalah 1,4.

Ketika memeriksa objek wisata Buntu Burake di Tana Toraja dari perspektif Cartesius, dapat dilihat bahwa mereka berada dalam kuadran I, yang menggambarkan pendekatan yang agresif terhadap objek wisata. Ini disebabkan oleh posisi objek wisata yang memungkinkan untuk memanfaatkan peluang yang tersedia. Pendekatan agresif ini dianggap sebagai pilihan yang tepat, menunjukkan bahwa objek wisata ini memiliki kekuatan yang kuat dan siap untuk mengambil keuntungan dari setiap peluang yang dapat menguntungkan mereka.

Pembahasan

Adapun hasil dari matrik IFAS yang diperoleh dari selisih yaitu selisih 1,39 dan matrik EFAS selisih 1,4 sehingga dapat membentuk sebuah titik koordinat pada kuadran SWOT yaitu dengan sumbu Y= (+) 1,39 serta sumbu X= (+) 1,4. Titik tersebut menunjukkan bahwa objek wisata Buntu Burake berada di kuadran I, yang merupakan kondisi menguntungkan bagi objek wisata karena memiliki potensi dan kesempatan yang baik.

Berdasarkan perhitungan bobot dan tingkat relevansi dalam Analisis SWOT serta pentingnya dalam strategi pengelolaan keuangan objek wisata Buntu Burake, dapat disimpulkan bahwa ada tiga strategi utama yang perlu dilakukan dengan meningkatkan transparansi dan akuntabilitas keuangan untuk menarik lebih banyak investasi dan dukungan, menambahkan atraksi wisata dan memperindah yang menarik di objek wisata dan mendorong perkembangan UMKM dan pengusaha lokal yang berpenghasilan serta menjual souvenir dan kuliner khas Tana Toraja.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan Terima kasih kepada pihak-pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan mulai dari penulisan proposal, pengolahan data dan penyusunan skripsi ini. Hal yang sama kepada pengelola objek wisata Buntu Burake yang memberikan kesempatan bagi peneliti melakukan penelitian di objek wisata Buntu Burake dan segala pihak yang telah membantu.

SIMPULAN

Berdasar hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penulis dapat menarik beberapa Kesimpulan, sebagai berikut:

1. Analisis internal yakni kekuatan berupa upaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta menerapkan pengelolaan keuangan yang transparan dan akuntabel. Selain itu, faktor lain yang mendukung keunggulan objek wisata ini meliputi peningkatan pendapatan jangka panjang, pertumbuhan jumlah wisatawan, dan lokasi yang strategis.
2. Analisis internal yakni kelemahan berupa strategi pengelolaan keuangan destinasi wisata berkelanjutan mengindikasikan bahwa faktor utama yang menjadi kelemahan adalah kurangnya variasi atraksi wisata dan kurangnya kerjasama dengan mitra atau instansi lain. Selain itu, beberapa faktor lain yang juga menjadi kelemahan termasuk ketergantungan pada wisatawan domestik dan fluktuasi pendapatan yang belum stabil.
3. Analisis eksternal yakni peluang berupa strategi pengelolaan keuangan destinasi wisata berkelanjutan adalah pengembangan pariwisata religi dan membangun kerjasama yang saling menguntungkan. Selain itu, terdapat peluang lain bagi objek wisata ini seperti memanfaatkan promosi melalui media sosial yang dapat memberikan dampak positif.
4. Analisis eksternal yakni ancaman berupa persaingan dengan destinasi wisata lainnya. Selain itu, terdapat faktor lain yang juga menjadi ancaman bagi objek wisata ini dalam strategi pengelolaan keuangan destinasi wisata berkelanjutan, seperti kurangnya perhatian dari pemerintah yang dapat berpotensi mengakibatkan destinasi berhenti beroperasi.
5. Dari hasil perhitungan matriks IFAS dan EFAS, terlihat bahwa kekuatan (strength) sebesar 2,34 jauh lebih besar daripada kelemahan (weakness) yang memiliki nilai 0,95. Demikian pula, peluang (opportunity) memiliki nilai 2,4, yang secara signifikan lebih besar dibandingkan dengan ancaman (threat) yang hanya memiliki nilai 1. Kemudian dari gambar diagram cartesius, terlihat bahwa objek wisata Buntu Burake berada dalam kuadran agresif atau posisi yang menguntungkan, mendukung penerapan strategi S-O (Strenght-Opportunity) dalam pengelolaan keuangan destinasi wisata untuk memastikan keberlanjutan yang optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhmad, K. A. (2015). Pemanfaatan Media Sosial bagi Pengembangan Pemasaran UMKM (Studi Deskriptif Kualitatif pada Distro di Kota Surakarta). *DutaCom Journal*, 9(1), 43–54.
- April, N., & Susilowati, L. (2020). Keterlibatan Masyarakat Dalam Pengembangan Dan Pengelolaan Destinasi Wisata Gua Batu Cermin, Desa Batu Cermin, Kabupaten Manggarai Barat, Nusa Tenggara Timur. *Kritis*, 29(2), 87–101. <https://doi.org/10.24246/kritis.v29i2p87-101>
- Dane, N., & Sukmadewi, N. P. R. (2022). Analisis Strategi Pengelolaan Pariwisata Di Masa Covid-19 (Studi Di Wisata Pantai Lovina Kabupaten Buleleng). *Cultoure: Jurnal Ilmiah Pariwisata Budaya Hindu*, 3(1), 21. <https://doi.org/10.55115/cultoure.v3i1.2036>
- Daniel Sylvester Simanjuntak, Kristanty Nadapdap, & Winarto. (2015). Pengaruh Persepsi Penilaian Prestasi Kerja terhadap Kepuasan Kerja Karyawan. *Universitas Methodist Indonesia Jalan Hang Tuah*, 3(2), 6–13.
- Dewi, D. P. E. S., Fery Karyada, I. P., & Nuniek Hutnaleontina, P. (2023). Analisis Strategi Pengelolaan Keuangan Dan Strategi Keberlanjutan Usaha Perak Di Gaja Silver Bali Pada Masa Pandemi Covid-19. *Hita Akuntansi Dan Keuangan*, 4(3), 336–347. <https://doi.org/10.32795/hak.v4i3.3505>
- Hidayat, K., Gunawan, E., & Gunawan, Y. (2022). Analisis Strategi Pengelolaan Keuangan Bisnis di Masa Pandemi Pada Pelaku Bisnis Generasi Milenial di Wilayah Bandung. *Jurnal Akuntansi*, 14(1), 45–55. <https://doi.org/10.28932/jam.v14i1.4006>
- Ilham Junaid and others, 'Pengembangan Desa Wisata Berkelanjutan: Studi Kasus Di Desa Paccেকে, Kabupaten Barru, Indonesia', *Journal of Regional and Rural Development Planning*, 6.3 (2022), 287–301
<<https://doi.org/10.29244/jp2wd.2022.6.3.287-301>>.
- Jefriyanto, J., Yusuf, M., Hidayat, R., Dwi Pangga, A., Ramadhan, A., & Afandi, A. (2022). Strategi Pengelolaan Keuangan Dan Pendanaan Pada Industri Pariwisata Dan Umkm Di Masa Pandemi Covid-19 Di Sumatera Barat. *Takzim : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 71–78. <https://doi.org/10.31629/takzimjpm.v2i1.4205>
- K a n o m, K. a n o m. (2015). Strategi Pengembangan Kuta Lombok Sebagai Destinasi

- Pariwisata Berkelanjutan. *Jurnal Master Pariwisata (JUMPA)*, 1, 25–42. <https://doi.org/10.24843/jumpa.2015.v01.i02.p03>
- Khalik Wahyu. (2014). 10850-1-19938-1-10-20141029. *Kajian Kenyamanan Dan Keamanan Wisatawan Di Kawasan Pariwisata Kuta Lombok*, 01, 23–42.
- Kuswadi. (2013). *Cara Mudah Memahami Angka dan Manajemen Keuangan bagi Orang Awam*. Elex Media Komputindo.
- Meythi, M., Veronica, M. S., Joni, J., Sari, E. P., Angela, A., S, C. D. K., & Martusa, R. (2023). Strategi Pengelolaan Keuangan dan Pengenalan Perpajakan Kepada UMKM Gunungkidul. *AKSARA: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 09(1), 581–588. <https://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/Aksara/article/view/1626>
- Munte, R., & Ompusungu, D. P. (2023). Strategi Pengelolaan Keuangan Perusahaan Untuk Meningkatkan Kinerja Keuangan (Literature Review Manajemen Keuangan). *Advanced In Social Humanities Research*, 1(2), 67–72. <https://adshr.org/index.php/vo/article/view/14>
- Noven, H. J., Kusumaningrum, L. I. A., & Irfan, A. N. (2023). HEALTH ECOTOURISM PEMANDIAN AIR PANAS BAYANAN SRAGEN (Sustainable Ecotourism Management Strategy Destination Health Ecotourism Bayanan Hot Springs of Sragen). 9(June), 178–189.
- Nurjannah, S., & Sharif, O. O. (2022). Analisis Kepuasan Pengunjung Taman Nasional Way Kambas Berdasarkan Kualitas Layanan (Servqual) Analysis Of Visitors' Satisfaction Way Kambas National Park Based On Quality Of Service (Servqual). 9(2), 1–9.
- Permana Y, Luthfie M, Sudarsa As. Kinerja Dewan " Enhancing Human Resource Quality Strategy At The Secretariat Of Bogor Regency Regional People ' S Representative Council (Dprd) To Facilitate Council Performance "2022;5:105-114.
- S P Remus and others, 'Pengaruh Ekonomi Pariwisata Berkelanjutan Kawasan Strategis Nasional Danau Toba Terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat', *Prosiding Seminar Nasional Planoearth*, 2021, 113–23.
- Sumendap, S. S. ., Koleangan, R. A. M., & Rotinsulu, T. O. (2019). Strategi Pengelolaan Keuangan Universtias Sam Ratulangi Manado Di Era Badan Layanan Umum. *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah*, 20(2), 1. <https://doi.org/10.35794/jpekd.23844.20.2.2019>
- Widyarini Sistarukmi Ira and Muhamad Muhamad, 'Partisipasi Masyarakat Pada Penerapan Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan (Studi Kasus Desa Wisata Pujon Kidul, Kabupaten Magelang)', *Jurnal Pariwisata Terapan*, 3.2 (2020), 124 <<https://doi.org/10.22146/jpt.43802>>.